



## PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI

### Selama Maret 2017, Inflasi Sebesar 0,25 Persen

- ☑ Dari 82 kota pantauan IHK nasional, sebanyak 33 kota mengalami inflasi sementara 49 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen, sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,49 persen. Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,25 persen, menempati urutan ke-6 inflasi tertinggi di Kawasan Sulampua dan ke-17 secara nasional.
- ☑ Kenaikan indeks harga terjadi pada kelompok pengeluaran bahan makanan (0,69 persen), perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (0,32 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,16 persen), serta sandang (0,13 persen). Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga selama Maret 2017 mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,02 persen, sementara periode yang sama kelompok pengeluaran kesehatan relatif tidak mengalami perubahan.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender bulan Maret 2017 sebesar 1,86 persen, sedangkan inflasi *year on year* (Maret 2017 terhadap Maret 2016) Kota Palu adalah sebesar 4,05 persen.

Selama Maret 2017, Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,25 persen yang dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok pengeluaran bahan makanan (0,69 persen), perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar (0,32 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,16 persen), serta sandang (0,13 persen). Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga selama Maret 2017 mengalami penurunan indeks harga masing-masing sebesar 0,05 persen dan 0,02 persen, sementara periode yang sama kelompok pengeluaran kesehatan relatif tidak mengalami perubahan.

Pada bulan yang sama, inflasi *year on year* Kota Palu sebesar 4,05 persen. Kenaikan indeks *year on year* tertinggi terjadi pada kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, dan bahan bakar sebesar 6,36 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 2,79 persen. Inflasi Kota Palu sebesar 0,25 persen berasal dari andil kelompok pengeluaran bahan makanan (0,142 persen), perumahan, air, listrik, dan bahan bakar (0,076 persen), makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau (0,036 persen), serta sandang (0,007 persen). Sementara

andil negatif terhadap inflasi disumbangkan oleh kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan serta pendidikan, rekreasi, dan olahraga masing-masing sebesar 0,010 persen dan 0,001 persen. Pada periode yang sama, kelompok pengeluaran bahan makanan relatif tidak mengalami perubahan.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Palu Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)**  
**Maret 2017**

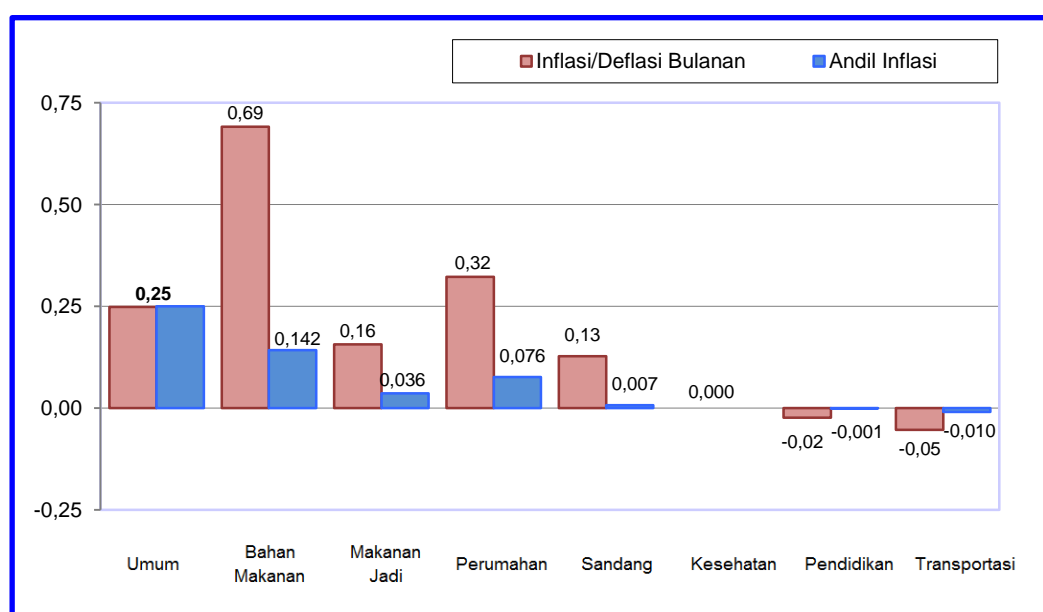
Kelompok Pengeluaran	Indeks Harga Konsumen				Inflasi Maret 2017*	Laju Inflasi tahun Kalender 2017 **	Inflasi Year on Year ***	Andil Inflasi
	Mar 2016	Des 2016	Feb 2017	Mar 2017				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]
<b>U m u m</b>	<b>124,42</b>	<b>127,09</b>	<b>129,14</b>	<b>129,46</b>	<b>0,25</b>	<b>1,86</b>	<b>4,05</b>	<b>0,250</b>
1 Bahan Makanan	128,48	131,65	131,77	132,68	0,69	0,78	3,27	0,142
2 Makanan Jadi, minuman, Rokok, dan Tembakau	137,33	140,68	140,94	141,16	0,16	0,34	2,79	0,036
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	117,03	118,53	124,07	124,47	0,32	5,01	6,36	0,076
4 Sandang	106,90	109,56	109,93	110,07	0,13	0,47	2,97	0,007
5 Kesehatan	115,10	118,34	118,45	118,45	0,00	0,09	2,91	0,000
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	121,76	127,25	127,21	127,18	-0,02	-0,06	4,45	-0,001
7 Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	124,63	126,48	129,76	129,69	-0,05	2,54	4,06	-0,010

\*) Perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Februari 2017

\*\*) Perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

\*\*\*) Perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016

**Grafik 1**  
**Inflasi/Deflasi Bulanan dan Andil Inflasi Kota Palu**  
**Maret 2017**



Beberapa komoditas utama yang memiliki andil terhadap inflasi antara lain ikan selar (0,15 persen), cabai rawit (0,11 persen), ikan ekor kuning (0,08 persen), tarif listrik (0,07 persen), tomat buah (0,06 persen), kangkung (0,04 persen), ikan layang (0,04 persen), pemeliharaan/service (0,02 persen), tarif sewa motor (0,02 persen), dan tomat sayur (0,01 persen).

**Tabel 2**  
**Andil Inflasi/Deflasi Sepuluh Komoditas Utama Kota Palu, Maret 2017**

Komoditas	Inflasi (%)	Komoditas	Deflasi (%)
01. Ikan Selar	0,15	01. Ikan Teri	0,08
02. Cabai Rawit	0,11	02. Daging Ayam Ras	0,06
03. Ikan Ekor Kuning	0,08	03. Ikan Kembung	0,05
04. Tarif Listrik	0,07	04. Ikan Cakalang	0,05
05. Tomat Buah	0,06	05. Tarif Pulsa Ponsel	0,05
06. Kangkung	0,04	06. Ayam Hidup	0,03
07. Ikan Layang	0,04	07. Telur Ayam Ras	0,03
08. Pemeliharaan/Service	0,02	08. Semangka	0,02
09. Tarif Sewa Motor	0,02	09. Jagung Manis	0,02
10. Tomat Sayur	0,01	10. Jeruk	0,02

Sedangkan beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain ikan teri (0,08 persen), daging ayam ras (0,06 persen), ikan kembung (0,05 persen), ikan cakalang (0,05 persen), tarif pulsa ponsel (0,05 persen), ayam hidup (0,03 persen), telur ayam ras (0,03 persen), semangka (0,02 persen), jagung manis (0,02 persen), serta buah jeruk (0,02 persen).

## **I. Perkembangan Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Selama Maret 2017, hasil pantauan terhadap perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat Kota Palu dirinci menurut tujuh kelompok pengeluaran sebagai berikut :

### **1. Bahan Makanan**

Kelompok bahan makanan selama Maret 2017 mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,69 persen yakni dari 131,77 pada Februari 2017 menjadi 132,68 pada Maret 2017. Secara keseluruhan kelompok bahan makanan memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,142 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok ikan diawetkan (5,82 persen), bumbu-bumbuan (4,48 persen), buah-buahan (2,56 persen), bahan makanan lainnya (1,94 persen), ikan segar (1,66 persen), sayur-sayuran (0,79 persen), kacang-kacangan (0,64 persen), serta lemak dan minyak (0,35 persen). Sedangkan penurunan indeks harga terjadi pada subkelompok daging dan hasil-hasilnya (5,07 persen), telur, susu, dan hasil-hasilnya (1,29 persen), serta padi-padian, umbi-umbian, dan hasilnya (0,04 persen).

## **2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau**

Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok ini mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,16 persen dari 140,94 pada Februari 2017 menjadi 141,16 pada Maret 2017. Andil kelompok ini secara keseluruhan terhadap inflasi sebesar 0,036 persen. Kenaikan indeks harga terjadi pada subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,49 persen, tembakau dan minuman beralkohol sebesar 0,27 persen, serta makanan jadi sebesar 0,05 persen.

## **3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar**

Kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,32 persen, yakni dari 124,07 pada Februari 2017 menjadi 124,47 pada Maret 2017. Secara keseluruhan, kelompok ini memberikan andil terhadap inflasi sebesar 0,076 persen. Selama Maret 2017, subkelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga yakni bahan bakar, penerangan, dan air sebesar 1,30 persen, penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,41 persen, serta biaya tempat tinggal sebesar 0,01 persen. Sedangkan subkelompok perlengkapan rumah tangga selama Maret 2017 relatif stabil.

## **4. Sandang**

Kelompok sandang mengalami kenaikan indeks harga sebesar 0,13 persen, yakni dari 109,93 pada Februari 2017 menjadi 110,07 pada Maret 2017. Secara keseluruhan, andil kelompok sandang terhadap inflasi adalah sebesar 0,007 persen. Selama Maret 2017 subkelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga yakni barang pribadi dan sandang lain serta sandang wanita masing-masing sebesar 0,45 persen dan 0,07 persen. Sementara subkelompok sandang laki-laki sandang anak-anak selama Maret 2017 relatif tetap.

## **5. Kesehatan**

Dibandingkan bulan sebelumnya, kelompok kesehatan relatif tidak mengalami perubahan indeks harga, atau tetap sebesar 118,45. Dari empat subkelompok pengeluaran untuk kesehatan, tidak satupun yang tercatat mengalami perubahan indeks harga selama Maret 2017.

## **6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga**

Kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,02 persen dari 127,21 pada Februari 2017 menjadi 127,18 pada Maret 2017. Secara keseluruhan, kelompok ini menyumbangkan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,001 persen. Dari lima subkelompok pengeluaran dalam kelompok ini, hanya subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan yang mengalami perubahan indeks harga yakni sebesar -0,18 persen. Sementara pada periode yang sama, empat subkelompok pengeluaran lainnya relatif tidak mengalami perubahan.

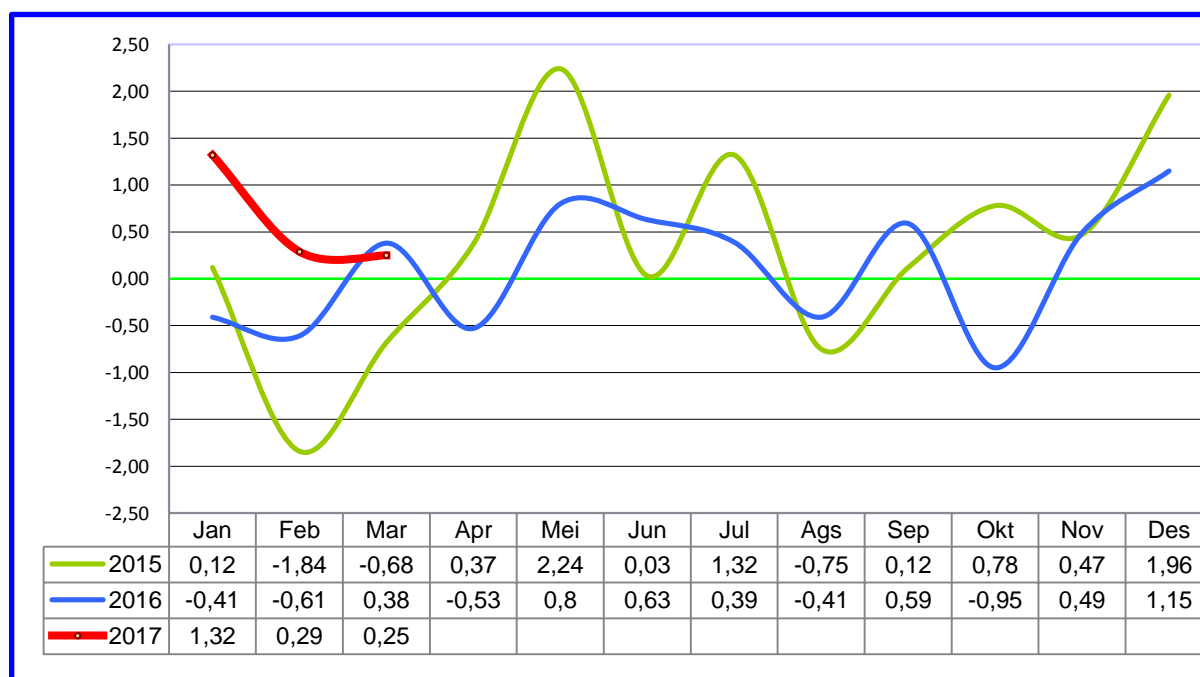
## 7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks harga sebesar 0,05 persen, yakni dari 129,76 pada Februari 2017 menjadi 129,69 pada Maret 2017. Secara keseluruhan, kelompok ini memberikan andil negatif terhadap inflasi sebesar 0,010 persen. Subkelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga yakni subkelompok komunikasi dan pengiriman sebesar 1,31 persen, sebaliknya subkelompok sarana dan penunjang transpor serta subkelompok transpor mengalami kenaikan indeks harga masing-masing sebesar 1,29 persen dan 0,11 persen. Sementara subkelompok jasa keuangan selama Maret 2017 terpantau relatif stabil.

## II. Perkembangan Inflasi/Deflasi Selama Tiga Tahun Terakhir

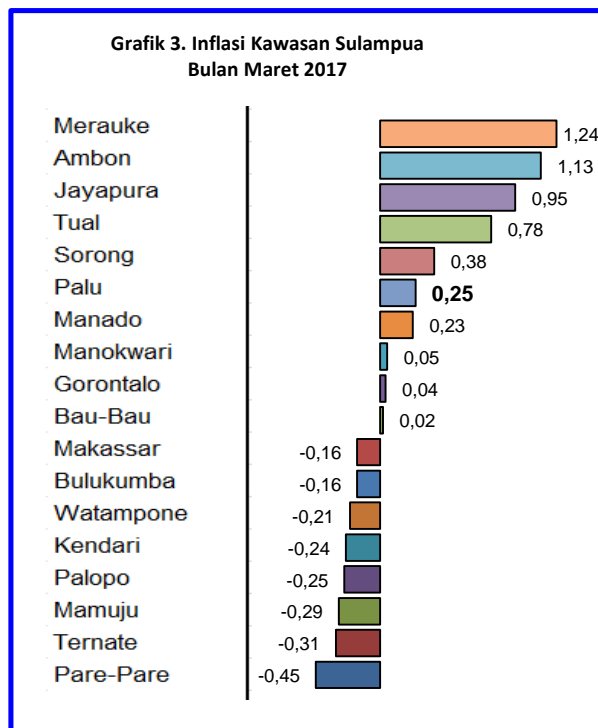
Dalam tiga tahun terakhir, inflasi Kota Palu bulan Maret 2017 sebesar 0,25 persen masih lebih rendah dibandingkan dengan Maret 2016 sebesar 0,38 persen, namun pada Maret 2015 Kota Palu justru mengalami deflasi sebesar 0,68 persen. Sementara laju inflasi tahun kalender sampai dengan Maret 2017 sebesar 1,86 persen menjadi satu-satunya capaian inflasi yang terjadi untuk periode yang sama dalam tiga tahun terakhir. Laju inflasi tahun kalender pada Maret 2015 dan Maret 2016 tercatat deflasi masing-masing sebesar 2,39 persen dan 0,64 persen. Sedangkan inflasi *year on year* pada Maret 2017 yang hanya 4,05 persen, merupakan yang terendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2015 dan 2016 yang mengalami inflasi sebesar 5,28 persen dan 6,03 persen.

**Grafik 2**  
Perkembangan Inflasi/Deflasi Bulanan Kota Palu  
Tahun 2015 - 2017



### III. Perbandingan Inflasi/Deflasi Nasional dan Kawasan Sulampua

Selama Maret 2017, deflasi secara nasional sebesar 0,02 persen, sementara laju inflasi sebesar 1,19 persen. Sedangkan inflasi *year on year* sebesar 3,61 persen. Dari 82 kota pantauan IHK nasional, sebanyak 33 kota mengalami inflasi sementara 49 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen, sedangkan deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar 1,49 persen. Kota Palu mengalami inflasi sebesar 0,25 persen, menempati urutan ke-6 inflasi tertinggi di Kawasan Sulampua dan ke-17 secara nasional.



**Tabel 3**  
**Perbandingan Indeks Harga dan Tingkat Inflasi/Deflasi**  
**Beberapa Kota di Kawasan Sulampua**  
**Maret 2017**

Kota	IHK	Inflasi (%)	Laju Inflasi (%)	Y o Y
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1 Merauke	135,67	1,24	2,69	5,93
2 Ambon	126,67	1,13	0,65	3,85
3 Jayapura	129,03	0,95	0,30	3,16
4 Tual	142,83	0,78	1,93	5,18
5 Sorong	128,59	0,38	1,38	3,27
6 Palu	129,46	0,25	1,86	4,05
7 Manado	128,79	0,23	2,51	3,93
8 Manokwari	121,82	0,05	-0,43	4,94
9 Gorontalo	123,79	0,04	1,65	2,73
10 Bau-Bau	129,29	0,02	0,33	1,85
11 Bulukumba	132,34	-0,16	1,61	4,06
12 Makassar	128,69	-0,16	1,78	3,45
13 Watampone	122,81	-0,21	2,11	3,84
14 Kendari	123,06	-0,24	1,13	2,40
15 Palopo	125,56	-0,25	1,44	3,26
16 Mamuju	127,24	-0,29	1,37	4,10
17 Ternate	130,72	-0,31	0,35	2,41
18 Pare-Pare	122,84	-0,45	0,61	2,56

Di tingkat nasional, beberapa kota yang mengalami inflasi selama Maret 2017 yakni Merauke (1,24 persen), Ambon (1,13 persen), Jayapura (0,95 persen), Sampit (0,92 persen), Tual (0,78 persen), Bungo (0,71 persen), Cilegon (0,50 persen), Tarakan (0,40 persen), Palangka Raya (0,39 persen), Pekanbaru (0,38 persen), Pangkal Pinang (0,38 persen), Sorong (0,38 persen), Jambi (0,31 persen), dan kota lainnya di bawah 0,30 persen. Sementara itu, beberapa kota yang mengalami deflasi yakni Tanjung Pandan (1,49 persen), Lhokseumawe (1,40 persen), Bima (0,91 persen), Kupang (0,87 persen), Batam (0,83 persen), Sibolga (0,70 persen), Tanjung Pinang (0,64 persen), Mataram (0,62 persen), dan kota-kota lainnya di bawah 0,50 persen.

Dari 18 kota di wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua (Sulampua), terjadi inflasi di 10 kota, sementara 8 kota lainnya mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke (1,24 persen), diikuti Ambon (1,13 persen), Jayapura (0,95 persen), Tual (0,78 persen), Sorong (0,38 persen), Palu (0,25 persen), Manado (0,23 persen), dan kota lainnya di bawah 0,10 persen. Sedangkan yang mengalami deflasi tertinggi adalah Kota Pare-Pare sebesar 0,45 persen, diikuti oleh Ternate (0,31 persen), Mamuju (0,29 persen), Palopo (0,25 persen), Kendari (0,24 persen), Watampone (0,21 persen), Makassar (0,16 persen), dan Bulukumba (0,16 persen).